

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Karya tulis ini menggunakan penelitian deskriptif, metode penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan memberikan deskripsi, penjelasan juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti, dengan judul yaitu Penerapan Kompres Hangat untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien Gastritis yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Handayani, Lampung Utara.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus pada penelitian ini yaitu individu yang menderita gastritis dengan masalah nyeri akut di bagian abdomen di Rumah Sakit Umum Handayani, Lampung Utara.

1. Kriteria Inklusi

- a. Klien dengan gastritis dengan masalah nyeri akut
- b. Bersedia menjadi responden
- c. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Klien yang tidak memenuhi 3 hari perawatan di Rumah Sakit.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Kompres Hangat	Suatu tindakan stimulasi kulit dan jaringan untuk mengurangi nyeri, meningkatkan kenyamanan dan mendapatkan efek terapeutik lainnya melalui paparan hangat/panas. Intervensi kompres hangat	Nyeri yang dirasakan menurun setelah dilakukan komprs hangat selama 3 hari. Dilakukan sesuai standar operasional

	tersebut dilaksanakan selama 10-20 menit menggunakan botol/ <i>Warm Water Zack</i> yang diisi dengan air hangat dengan kisaran suhu 40-46°C , diletakan pada area yang dirasa nyeri dalam kurun waktu 3 kali dalam sehari yang mana dianjurkan dilakukan apabila nyeri terasa	
Nyeri Akut	bentuk ketidaknyamanan baik sensori maupun emosional yang berhubungan dengan resiko atau aktualnya kerusakan jaringan tubuh, timbul ketika jaringan sedang rusak dan menyebabkan individu tersebut bereaksi untuk menghilangkan rasa nyeri. Skala nyeri dapat diukur dengan menggunakan NRS sebelum dan sesudah dilakukan implementasi.	Keluhan Nyeri menurun

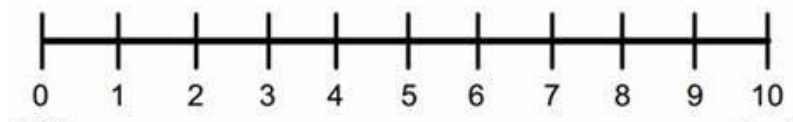
D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan studi kasus. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan mencakup lembar *Standar Operasional Prosedur* (SOP) pemberian kompres hangat, alat ukur skala nyeri *Numeric*

Rating Scale (NRS), serta format asuhan keperawatan untuk pengkajian keperawatan medikal bedah (KMB).

Saat melakukan pengkajian alat ukur skala nyeri yang digunakan *Numeric Rating Scale* (NRS):

Gambar 3.1 *Numeric Rating Scale* (NRS)



Keterangan:

- | | | | |
|--------|----------------|---------|----------------|
| 1) 0 | : tidak nyeri | 3) 4-6 | : nyeri sedang |
| 2) 1-3 | : nyeri ringan | 4) 7-10 | : nyeri hebat |

Alat dan bahan yang digunakan untuk tindakan kompres hangat meliputi:

1. Buli-buli panas (hot water bag) sebagai media utama pemberian panas,
2. Air hangat dengan suhu yang telah disesuaikan (sekitar 40–45°C),
3. Handuk atau kain pelapis untuk membungkus buli-buli agar tidak langsung mengenai kulit,
4. Sarung tangan sebagai alat pelindung diri bagi perawat,
5. Wadah untuk mencampur dan mengukur suhu air.

Seluruh prosedur dilakukan dengan mengacu pada SOP yang berlaku guna memastikan keamanan dan efektivitas intervensi.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan yaitu:

1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan pasien untuk mengumpulkan informasi tentang identitas, keluhan nyeri, lokasi nyeri, durasi nyeri, riwayat penyakit keluarga, dan riwayat penyakit saat ini.

2. Observasi

Penulis mengamati ekspresi dan perilaku pasien yang sedang mengalami gastritis dengan masalah nyeri. Pasien terlihat sering meringis, menunjukkan raut wajah kesakitan, dan wajahnya tampak pucat. Secara fisik, pasien tampak memegang bagian perut, membungkukkan badan, serta tampak gelisah. Secara verbal, pasien mengatakan nyeri, menyampaikan rasa tidak nyaman. Pemeriksaan tanda-tanda vital yaitu tekanan nadi meningkat, serta nafas cepat. Dari perilaku pasien terlihat cemas, dan mengalami gangguan tidur. Pasien mengatakan skala nyeri 6 dari 10.

3. Pemeriksaan Fisik

Pada saat pemeriksaan fisik, pasien terlihat mengeluh nyeri di bagian ulu hati. Pasien menunjukkan wajah meringis dan tampak tidak nyaman. Saat perut bagian atas disentuh (palpasi), pasien mengatakan terasa sakit dan menarik napas karena nyerinya semakin terasa. Perut tampak datar, tidak ada pembengkakan atau kemerahan. Saat auskultasi, bunyi usus terdengar normal. Tanda-tanda vital pasien menunjukkan tekanan darah dan suhu tubuh dalam batas normal, tetapi pasien terlihat sedikit gelisah karena rasa nyeri yang dirasakan terus-menerus.

4. Studi Dokumentasi/Rekam Medik

Penulis juga mengumpulkan data dari rekam medik pasien untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap.

F. Langkah-langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur administrasi

- 1) Penulis meminta izin penelitian dari instansi asal pendidikan yaitu Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang Prodi D-III Keperawatan Kotabumi.
- 2) Meminta izin ke Kepala Keperawatan Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara. 24

- 3) Meminta izin ke Kepala Ruang Fresia 3 Lantai 3 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara.
 - 4) Melakukan pemilihan pasien yang bersedia menjadi responden. Saat melakukan observasi partisipan pada tanggal 12 Maret 2025, terdapat 1 pasien dengan diagnosa medis Gastritis yang bersedia menjadi responden. Penulis langsung menetapkan pasien tersebut menjadi partisipan untuk penelitian karena memenuhi kriteria inklusi penelitian.
 - 5) Mendatangi responden serta keluarga dan menjelaskan tentang tujuan penelitian.
 - 6) Keluarga memberikan persetujuan untuk dijadikan responden dalam penelitian.
 - 7) Selanjutnya perawat dan keluarga melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.
2. Prosedur Asuhan Keperawatan
- Proses keperawatan yang dilakukan peneliti adalah:
- a. Penulis melakukan pengkajian kepada pasien/keluarga menggunakan metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi.
 - b. Penulis merumuskan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien adalah nyeri akut
 - c. Penulis membuat perencanaan asuhan keperawatan yang akan diberikan pada pasien
 - d. Penulis melakukan implementasi asuhan keperawatan pada pasien. Salah satu implementasi yang dilakukan oleh penulis adalah mengajarkan kepada pasien dan keluarga cara meredakan nyeri yaitu dengan kompres hangat. Prosedur ini mencakup beberapa langkah berikut:
 - 1) Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan yakni : Buli-buli berisi air hangat (suhu 40–45°C), Handuk atau kain pembungkus, Alas pelindung untuk tempat tidur Sarung tangan (jika dibutuhkan)

- 2) Melakukan tahap orientasi kepada klien dan keluarga yaitu menjelaskan prosedur, tujuan, manfaat, waktu, dan tempat dilakukannya tindakan.
 - 3) Memberikan edukasi kepada klien dan keluarga cara kompres Hangat
 - 4) Mendemonstrasikan bagaimana cara kompres hangat pada pasien dan keluarga.
 - 5) Mendampingi selama latihan kompres hangat sampai pasien dan keluarga mampu melakukan latihan dengan baik dan benar.
- e. Penulis mencatat tingkat nyeri sebelum dan sesudah tindakan, memperhatikan perubahan yang muncul, seperti otot yang lebih rileks atau wajah yang tampak tenang. Jika muncul ketidaknyamanan atau iritasi, tindakan dihentikan dan laporkan pada penulis. Intervensi ini diberikan selama 2-3 kali sehari dalam 3 hari berturut-turut.
- f. Penulis mendokumentasikan proses asuhan keperawatan, meliputi waktu pelaksanaan, skala nyeri sebelum dan sesudah intervensi, respons pasien, tindak lanjut, sampai evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan, serta identitas penulis yang melakukan tindakan.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Studi kasus ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Handayani Lantai 3 di Ruang Fresia Kotabumi, Lampung Utara. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 12-14 Maret 2025.

H. Analisis dan Penyajian Data

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, studi dokumentasi, dan tindakan kompres hangat dianalisis secara deskriptif. Proses analisis dilakukan dengan menyusun data berdasarkan langkah-langkah proses keperawatan, yaitu mulai dari pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi.

Setelah dianalisis, data disajikan dalam bentuk uraian yang menjelaskan kondisi pasien sebelum, selama, dan sesudah diberikan intervensi kompres hangat. Penyajian ini disusun secara runtut agar memudahkan pemahaman terhadap proses pemberian asuhan keperawatan yang telah dilakukan.

I. Etika Studi Kasus

Proses pengambilan data studi kasus ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang antara lain :

1. Melakukan *informed consent* kepada responden

Penulis memberikan informed consent kepada pasien dan keluarganya dengan terlebih dahulu menjelaskan secara rinci mengenai tujuan dan prosedur penelitian, yaitu tindakan keperawatan berupa kompres hangat menggunakan buli-buli panas untuk mengurangi nyeri pada pasien gastritis. Penulis menyampaikan bahwa terapi ini bertujuan membantu mengurangi ketegangan otot, meningkatkan sirkulasi darah di area lambung, serta memberi efek nyaman bagi pasien. Setelah memahami penjelasan tersebut, pasien dan keluarga diminta memberikan persetujuan secara tertulis yang kemudian didokumentasikan dalam formulir informed consent.

2. Menghormati dan menjunjung tinggi harkat serta martabat manusia sebagai subjek penelitian (*respect for human dignity*)

Penulis telah menyampaikan informasi terkait tindakan kompres hangat kepada pasien dan keluarga, termasuk tujuan, prosedur, serta manfaatnya. Penulis tidak melakukan paksaan dalam bentuk apa pun. Keputusan untuk berpartisipasi sepenuhnya diserahkan kepada pasien dan keluarganya.

3. Menjaga privasi dan kerahasiaan data pasien (*respect for privacy and confidentiality*)

Penulis bertanggung jawab penuh dalam menjaga kerahasiaan identitas dan data pasien. Informasi yang diperoleh selama proses

pemberian kompres hangikan dan penyusunan karya tulis ilmiah, serta tidak disebarluaskan tanpa izin.

4. Menjunjung prinsip keadilan dan kesetaraan (*respect for justice inclusiveness*)

Penulis menerapkan tindakan kompres hangat menggunakan buli-buli panas kepada pasien secara adil dan setara tanpa membedakan latar belakang agama, suku, budaya, status sosial, ekonomi, maupun sumber pembiayaan kesehatan. Seluruh pasien yang memenuhi kriteria inklusi memiliki kesempatan yang sama untuk dilibatkan dalam studi kasus ini.

5. Mempertimbangkan dampak positif maupun negatif dari penelitian (*balancing harm and benefits*)

Penulis melakukan tindakan kompres hangat berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) serta mempertimbangkan kondisi dan kenyamanan pasien. Selama pelaksanaan tindakan, penulis mengamati respon pasien secara berkala. Jika muncul tanda-tanda ketidaknyamanan atau reaksi negatif yang dapat memperburuk kondisi pasien, maka tindakan akan segera dihentikan untuk menjaga keselamatan dan kesejahteraan pasien.